

PELATIHAN MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEUR UMKM MELALUI PENGEMBANGAN INOVASI DI MEDIA DIGITAL

Ade Irma Susanty, Dimas Satrio Wijaksono, Indra Novianto Adibayu Pamungkas

Telkom University, Bandung

Abstrak

Tujuan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan melalui Pelatihan Membangun Jiwa Entrepreneur Umkm Melalui Pengembangan Inovasi Di Media Digital. Pelatihan ini diberikan pada masyarakat sasaran melalui program pengabdian masyarakat kerjasama antara Telkom University dengan Rumah Kreatif Bandung. Peserta yang hadir adalah Pelaku usaha mikro dimana berkontribusi dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam program ini adalah seminar sekaligus workshop. Peserta mengikuti dua pelatihan yaitu perencanaan untuk mencari modal dan presentasi. Peserta dipersiapkan bukan hanya siap secara proposal saja namun bisa mengomunikasikannya kepada pemilik modal. Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat sasaran mampu bersaing dan meyakinkan para pemilik modal untuk menginvestasikan dananya pada mereka. Hasil yang diperoleh dari peserta adalah strategi dalam hal menyusun pengajuan modal dan bagaimana menyampaikannya dalam berkomunikasi.

Kata kunci : *Kewirausahaan , komunikasi , modal, UMKM*

1. Pendahuluan

Pelaku usaha Mikro perlu didukung melalui pelatihan-pelatihan agar bertambah kemampuan untuk menguasai suatu bidang. Pelaku usaha mikro biasanya terkendala dalam hal penambahan modal usaha dan mempresentasikannya pada pemilik modal. Penambahan modal merupakan salah satu faktor penting yang bertujuan untuk mengembangkan usaha. Pemerintah dan organisasi yang bergerak dibidang pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pelaku usaha mikro menjadi salah satu sektor yang diperhatikan karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki. Pemerintah perlu memberikan solusi bagi keterbatasan-keterbatasan yang hadir untuk ditemukan solusi terutama untuk penambahan modal . Penambahan modal selain dapat memperluas bisnis juga berpeluang untuk memaksimalkan keuntungan (Riawan & Kusnawan, 2018).

Pelaku usaha mikro membutuhkan modal untuk menambah ketersediaan produk untuk dijual ke konsumennya. Peningkatan jumlah volume produk berpeluang memberikan peningkatan pada nilai produksi . Peningkatan angka produksi sangat ditentukan oleh kekuatan modal usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara modal dan pendapatan selama bisa dikelola dengan baik. Pelaku usaha akan semakin maksimal output yang dihasilkan, maka pengembangan usahanya dapat lebih ditingkatkan (Made et al., 2016). Disisi lain, permasalahan timbul akibat kurangnya keterampilan ketika mengajukan modal , mempresentasikannya dan membuat kepercayaan pada calon mitra pemilik modal.

Pelaku usaha mikro perlu dilatih kemampuan membuat proposal untuk mengajukan modal dalam skema yang sudah memiliki standar. Perolehan modal usaha dapat diperoleh dari kekayaan pribadi atau dari sokongan pihak lain yang berguna untuk mempertahankan usaha. Pelaku usaha mikro perlu mengatur modal usaha mereka dengan baik dan memisahkan dengan pengeluaran pribadi agar usaha menjadi lancar. Anggraini et al. (2019) menjelaskan bahwa pelaku usaha mikro perlu menyakinkan usaha mereka dengan baik jika modal usaha mempunyai pengaruh yang penting mengenai kemajuan suatu usaha UMKM, ketika memiliki modal besar untuk digunakan usaha dan mudah untuk memperoleh modal usaha akan menimbulkan peningkatan dan perkembangan dalam usaha (Aji & Listyaningrum, 2021).

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra kami Rumah Kreatif BUMN BRI Bandung melalui kegiatan pada UKM/ UMKN. Pertama, Bermitra secara berkala untuk kemajuan usaha -usaha dibawah binaan mitra Rumah Kreatif BUMN BRI Bandung . Kedua, Memberikan pengetahuan sesuai dengan roadmap Tridhrma dari dosen-dosen yang terlibat pada program pengabdian masyarakat yaitu Kewirausahaan. Ketiga, Bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku.

2. Metodologi

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan penemuan data yang bersifat proses kerja, pengembangan kegiatan dan penjelasan yang luas dari pelaku usaha mikro dalam lingkungan bisnis mereka (Hanifah et al., 2021):

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh tim abdimas pada saat sebelum pemberian training. Tim abdimas melakukan observasi terkait kemampuan pelaku usaha mikro melihat kemampuan pembuatan modal dan presentasi. Observasi dilakukan pada kurun waktu 6 (enam) bulan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh tim abdimas berupa pelatihan pembuatan proposal dan kemampuan presentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Telkom university bekerjasama dengan Rumah Kreatif BUMN Bandung menyelenggarakan training bagi pelaku usaha mikro. Pelatihan ini bertemakan membangun Jiwa Entrepreneur UMKM melalui pengembangan inovasi di Media Digital. Pelaku usaha mikro kini dapat memanfaatkan media digital untuk mencari informasi mengenai penambahan modal. Pelaku usaha mikro perlu dibangun kemampuan mengajukan modal melalui informasi yang didapat di media digital. Pelatihan ini dibuka dengan motivation speech oleh Ibu Ade Irma Susanty, Ph.D sebagai Dekan Fakultas Komunikasi dan Bisnis dan ketua Abdimas. Pemateri yang hadir adalah Bapak Gunawan S.E.,M.M sebagai Direktur Preneur Indonesia-STEMBI. Pemateri kedua adalah Indra N. A. Pamungkas, S.S.,M.Si yang mengajar terkait komunikasi untuk pitching.



Latar belakang peserta yang berbeda beda tentang pengetahuan membuat pelaksanaan praktek perlu diberikan pengarahan lebih detail. Pada sesi praktek mengharuskan pemateri menjelaskan dengan bahasa yang umum dan mampu diterima dari berbagai macam khalayak Peserta mulai memahami materi ketika pembicara mencontohkan langsung dan mengajak peserta untuk berani melakukan pembuatan pitching dan berkomunikasi Pemateri bertindak bukan hanya sebagai pengajar namun juga bertindak sebagai fasilitator sehingga hambatan-hambatan yang ditemui seperti pemahaman peserta terhadap materi dapat lebih menjadi solusi. Kemampuan peserta dalam hal penggunaan teknologi, Sebagian besar yang sudah memiliki keahlian dalam mengoperasikan media sosial namun ada peserta yang sudah berusia agak sulit dalam penggunaan teknologi



Pada sesi pertama , peserta diarahkan menuju lab komputer dengan masing-masing anggota didukung dengan satu perangkat. Peserta diberikan pembekalan mulai dari mencari informasi mengenai dukungan modal hingga membuat proposal secara online. Peserta diajarkan cara mencari informasi untuk penambahan modal hingga input proposal secara online. Pelatihan ini disambut antusias oleh pelaku usaha mikro ketika harus menyelesaikan proposal dalam satu sesi pelatihan dengan template yang sudah disediakan.



Pada sesi kedua, para peserta sudah memiliki proposal secara online maka kemampuan keahlian komunikasi masih perlu ditingkatkan guna meyakinkan pemilik modal. Peserta dilatih mulai dari pernafasan hingga teknik memilih kata-kata atau diksi. Peserta pelatihan perlu meyakinkan calon klien mereka untuk mau menanamkan modal usahanya pada bisnis mereka.

4. Kesimpulan

Pentingnya pelaku usaha mikro memiliki kemampuan untuk memperluas usahanya dan menambahkan modal jika diperlukan. Pelaku usaha mikro perlu memiliki kemampuan untuk mencari informasi hingga membuat proposal secara digital. Pelaku usaha mikro perlu menyiapkan diri guna meyakinkan pemilik modal untuk mau berinvestasi di bisnis mereka. Pelatihan menjadi salah satu solusi untuk menambah informasi secara kognitif bagi umkm untuk cakap digital. Pelatihan seharusnya

menjadi salah satu jembatan pengetahuan dan keberhasilan pelaku usaha mikro

5. Referensi

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Hanifah, R. U., Yulianti, Y., & Iqbal, M. (2021). Pendampingan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). *Jurnal Abdimas*, 25(2), 156–162. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33326>
- Made, N., Maharani Putri, D., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan • Agustus 2016, Vol. 9 No. 2(2)*, 142–150.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>